

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menjaga ketahanan keluarga menjadi perhatian khusus seiring dengan meningkatnya kerentanan keluarga akibat pandemi covid-19 yang membuat perekonomian tersendak. Ketahanan dalam keluarga akan terjalin apabila fungsi ekonominya berjalan guna memenuhi kebutuhan keluarga. Ketahanan ekonomi sebagai bentuk ketangguhan keluarga dalam mencegah ancaman maupun hambatan yang dapat membuat kerentanan dalam keluarga sehingga dalam upaya menjaga ketahanan ekonomi keluarga, biasanya dapat memerhatikan aspek tingkat kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang dicirikan sebagai keluarga yang memiliki ketangguhan baik itu secara fisik, mental, psikis, dan material.

Dalam upaya mewujudkan kesejahteraan keluarga, ketahanan keluarga menjadi tolak ukur dari berjalannya peran, fungsi, dan tanggungjawab dalam memenuhi kebutuhan dasar dalam keluarga. Peranan keluarga sangat penting dalam lingkungan, masyarakat, maupun bangsa. Dimana dalam Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 dijelaskan bahwa ketahanan dan kesejahteraan keluarga dinilai sebagai suatu kondisi yang memperlihatkan ketahanan yang didalamnya terdapat kemampuan fisik materil guna menciptakan hidup yang mandiri dan dapat berpotensi terhadap perkembangan diri dan keluarga yang lebih harmonis dan dapat meningkatkan kesejahteraan maupun kebahagiaan.

Untuk mencapai itu semua, tentu dibutuhkan peran keluarga yang dapat berkontribusi secara optimal. Adapun tujuan dari ketahanan keluarga ialah

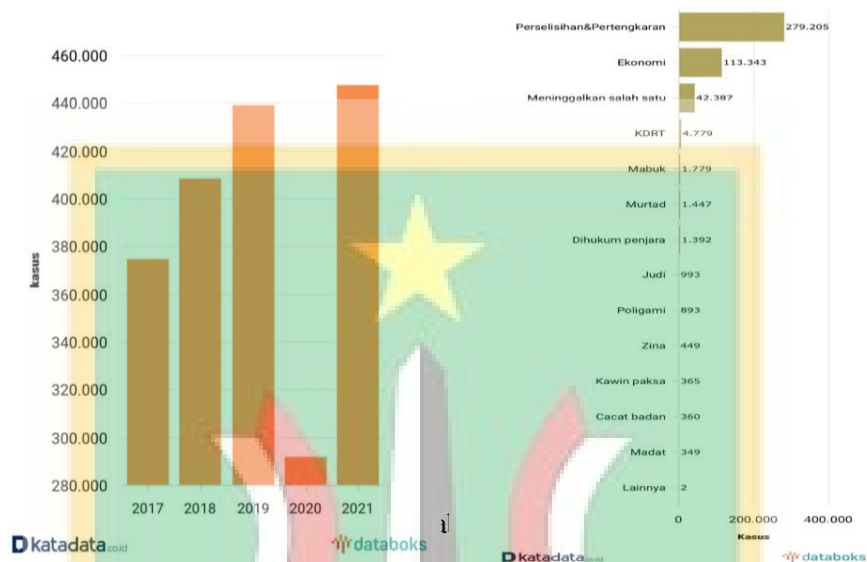
menciptakan kemandirian dan kesejahteraan yang dapat dilihat dari sikap antara anggota keluarga, pemeliharaan hubungan dalam keluarga, serta terpenuhinya fungsi-fungsi maupun kebutuhan dalam keluarga seperti terpenuhinya kebutuhan pangan, ketersediaan air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan yang rata, dll. sehingga ketahanan keluarga dapat dilihat sebagai konsep yang didalamnya mengandung aspek yang multidimensi.

Adanya keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam mencapai ketahanan ekonomi keluarga dinilai sebagai solusi yang baik karena dapat mendorong pada perekonomian keluarga yang stabil, ketimbang hanya mengandalkan salah satu peran laki-laki yang bekerja dan perempuan hanya berdiam dirumah bergantung penghasilan pada suami. Jika perekonomian dapat mengarah pada kestabilan, tentu akan berdampak pula pada peningkatan keharmonisan dan kesejahteraan keluarga, yang apabila terjadi secara jangka panjang akan berpengaruh pula pada laju pertumbuhan ekonomi daerah hingga pada perekonomian negara.

Akan tetapi, realitas di Indonesia upaya untuk menjaga ketahanan ekonomi keluarga masih menjadi permasalahan utama, mengingat masih tingginya angka ketimpangan gender, yang kerap memarginalkan posisi perempuan. Adanya konstruk budaya patriarki membuat perempuan menjadi rentan dan lemah. Perempuan tidak diberikan kesempatan yang sama seperti laki-laki perihal meningkatkan perekonomian yang akhirnya perempuan terus terjerat dalam feminisasi kemiskinan. Dari situ pula dapat dikatakan bahwa perempuan dalam kultur patriarki mengalami problem dari berbagai aspek, yang mana salah satunya berasal dari peningkatan angka perceraian dan kemiskinan

Berikut merupakan grafik jumlah kasus perceraian yang terjadi di Indonesia dalam rentang waktu 5 tahun terakhir.

Gambar 1.1 Grafik kasus perceraian di Indonesia pada tahun 2017-2021.



Berdasarkan grafik diatas, dapat diihat jumlah kasus perceraian di 1 tahun Air sebanyak 447.743 kasus. Dimana dilihat bahwa pada tahun 2020 perceraian melonjak sekitar 53,50% dibanding tahun 2020 yang hanya mencapai 291.667 kasus. Dimana data kasus perceraian tahun 2020-2021 merupakan data yang diperoleh selama pandemi covid 19 tanpa melalui proses sidang.

Berdasarkan data nasional, di Kota Depok sendiri tercatat berdasarkan Pengadilan Agama (PA), dimana kasus perceraian yang terjadi pada tahun 2021 sebanyak 3.910 gugatan. Dengan rincian cerai gugat sebanyak 2.999 dan gugatan talak sebanyak 911. Sementara itu pada tahun 2022 angka perceraian mengalami penurunan yakni sebanyak 3.884 gugatan dengan rincian 2.944 merupakan pengajuan dan 943 merupakan gugatan talak. ¹

¹ Cindy Mutia Annur. 2022. "Sebanyak 73,70% Istri Menggugat Cerai Suaminya pada 2020." Databoks 2022. Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/03/sebanyak-7370->

Melonjaknya angka perceraian tidak semata terjadi begitu saja tanpa ada penyebabnya. Berdasarkan grafik data diatas, pelonjakan angka perceraian disebabkan karena perselisihan rumah tangga yang tidak terjalin secara harmonis. Berdasarkan data peradilan agama melalui Komnas Perempuan mencatat pada tahun 2021 perceraian yang terjadi karena perselisihan menjadi penyebab yang paling tinggi yakni sebanyak 279.205 kasus. Selain itu, faktor kedua penyebab perceraian tertinggi selanjutnya disebabkan oleh latar belakang perekonomian rumah tangga, dimana ada sebanyak 113.343 kasus.

Komnas Perempuan menilai tingginya jumlah perceraian yang digugat oleh perempuan memperlihatkan bahwa saat ini sudah semakin banyak perempuan yang berani mengambil risiko untuk melakukan perceraian, yang artinya saat ini kesadaran perempuan semakin meningkat ditengah stereotip masyarakat dalam sistem budaya patriarki yang masih melekat dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun kesadaran perempuan untuk mendobrak sistem patriarki sudah semakin banyak, akan tetapi upaya perempuan untuk mencapai kesetaraan gender dengan laki-laki masih mengalami hambatan. Pasalnya, perempuan masih mengalami diskriminasi diberbagai aspek, yakni pada bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan dan politik. Namun, diantara berbagai aspek tersebut, ketimpangan pada bidang ekonomi yang sangat memengaruhi terjadinya kerentanan hubungan dalam keluarga, akibat tidak terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari dalam rumah tangga. Berikut digambarkan data kemiskinan nasional berdasarkan gender.

Tabel 1.1 Presentase Penduduk Yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan Nasional,
Menurut Jenis Kelamin (Persen)

Jenis Kelamin	Persentase Penduduk Yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan Nasional, Menurut Jenis Kelamin					
	2020		2021		2022	
(1)	Maret	Sept	Maret	Sept	Maret	Sept
Laki-laki	9,59	10,16	9,97	9,49	9,40	-
Perempuan	9,96	10,22	10,37	9,94	9,68	-

Sumber : Badan Pusat Statistik, Tahun 2020 - 2022

Dari presentase penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan nasional berdasarkan kelamin yang bersumber dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS), memperlihatkan dalam rentang waktu 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa angka kemiskinan laki-laki dan perempuan sempat mengalami kenaikan dan penurunan dalam rentang waktu 6 bulan dalam setahun. Namun angka kemiskinan tertinggi terletak pada September 2020, yakni pada laki-laki sebesar 10,16 persen dan pada perempuan sebesar 10,22 persen. Sedangkan pada Maret 2021 yaitu pada laki-laki mengalami penurunan menjadi 9,97 persen dan pada perempuan mengalami peningkatan yakni 10,37 persen. Akan tetapi angka tersebut terus mengalami penurunan di tahun 2022, yakni tercatat pada awal Maret sebanyak 9,40 persen pada laki-laki dan 9,68 persen pada perempuan. Meskipun mengalami penurunan, terlihat bahwa presentase kemiskinan antara laki-laki dan perempuan mengalami perbedaan. Dimana angka tertinggi masih didominasi oleh perempuan.

Padahal peran gender menjadi pendorong penting dalam mewujudkan ketahanan ekonomi keluarga sebagai upaya mengatasi permasalahan yang dapat memengaruhi jalannya pembangunan nasional. Prinsip utama dalam proses pembangunan manusia adalah memastikan bahwa kesetaraan ditegakkan kepada

laki-laki dan perempuan agar memiliki banyak pilihan hidup, menyadari akan potensi yang ada dalam dirinya, dan dapat menjalani kehidupan secara terhormat dan berharga. Baik perempuan dan laki-laki memiliki peran yang sama dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan menikmati hasil pembangunan. Akan tetapi, realitas pembangunan manusia di Indonesia masih dalam proses perjuangan dalam mencapai harapan terbaik. Secara obyektif, perempuan mengalami ketertinggalan yang lebih besar dibandingkan laki-laki dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan. Kondisi obyektif tersebut dipengaruhi oleh norma sosial dan nilai sosial budaya yang berlaku dimasyarakat. Norma dan nilai sosial budaya tersebut di satu pihak menciptakan adanya status dan peran perempuan di sektor domestik yakni berstatus sebagai ibu rumah tangga dan mengurus pekerjaan rumah tangga, sedangkan di pihak lain menciptakan status dan peran laki-laki sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah.²

Berdasarkan penelitian Tjokroaminoto dalam Rahim menjelaskan kurangnya partisipan perempuan dalam pembangunan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya 1) adanya dikotomi maskulin/feminin peran manusia secara biologis yang memarginalkan perempuan, 2) adanya dikotomi peran publik dan budaya yang menunjukkan bahwa 'perempuan seharusnya dirumah', 3) adanya konsep 'beban kerja ganda' yang mengharuskan perempuan sebagai ibu rumah tangga yang seutuhnya walaupun memiliki karir, 4) adanya wawasan pemikiran yang memarginalkan perempuan dalam masyarakat.³

² Wawan Sudrata, 2006. "Peranan Wanita Dalam Pembangunan Berwawasan Gender." Jurnal Sosial Ekonomi.

³ Maria Katje Tupamahu, 2020. "Perempuan Dalam Pembangunan Berwawasan Gender: Sebuah Kajian Dalam Perspektif Fenomenologis." Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora.

Dengan asumsi diatas, membuat perempuan yang telah menikah cenderung menggantungkan hidup kepada suami terlebih perihal ekonomi yang hanya mengandalkan penghasilan suami dan membuat perempuan atau istri tidak berdaya karena posisinya yang termarginalkan akibat pengaruh konstruk gender budaya patriarki. Ketika istri lemah dan tidak berdaya tanpa kehadiran sosok suami, tak jarang memberikan kekuatan untuk memperlakukan istri semaunya. Sehingga pada hal ini, perempuan rentan mengalami kekerasan dan perceraian. Ketidakberdayaan perempuan menjadi landasan terjadinya pelecehan, kekerasan, dan perceraian yang masih menjadi isu global yang belum terselesaikan.⁴

Berdasarkan permasalahan yang dialami perempuan mengenai perceraian, kemiskinan, dan diskriminasi perlu dilakukan upaya pemberdayaan untuk meningkatkan ketahanan perempuan selaku individu dalam keluarga melalui pemberdayaan yang berkaitan terhadap penguatan struktur, peran dan fungsi keluarga dalam masyarakat. Apalagi perempuan sebagai bagian dari agenda pembangunan nasional agar dapat mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam upaya meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. pemberdayaan perempuan sangat berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi. Sebab, disatu sisi bertujuan untuk membantu perempuan agar dapat beranjak dan menurunkan ketimpangan dengan laki-laki, namun disisi lain keterlibatan perempuan pada sektor ekonomi juga menjadi salah satu kunci tercapainya pertumbuhan ekonomi.

⁴ Dini Anjani Nurlatifah, Deden Sumpena, dan Fathin Anjani Hilman. 2020. "Proses Pemberdayaan Perempuan pada Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta)." Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies, 2020. Hlm 35-45

Konsep pemberdayaan mengacu pada memampukan orang yang berada pada kelompok rentan dan lemah agar memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menjalani hidup secara mandiri dan sejahtera melalui pengembangan potensi/*skill* yang berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Kesadaran perempuan untuk dapat menjaga ketahanan ekonomi keluarga menjadi salah satu alasan mengapa perlu dilakukan pemberdayaan dalam upaya meningkatkan kualitas kaum perempuan. Sebab perempuan yang menjadi seorang ibu memiliki tugas untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti, membentuk karakter anak agar dapat menjadi manusia yang berguna. Sehingga peningkatan kualitas diri dan pengembangan keterampilan menjadi modal utama bagi perempuan agar dapat menjaga ketahanan ekonomi keluarga.

Adapun program pemberdayaan yang digagas oleh Pemerintah Daerah Provinsi (Pemdaprov) Jawa Barat yakni Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita (SEKOPER CINTA). Sekoper Cinta merupakan program pemberdayaan perempuan berupa aplikasi sekolah non-formal yang dapat diikuti oleh seluruh perempuan dengan syarat usia minimal diatas 18 tahun atau yang sudah menikah dengan sasaran perempuan yang tinggal di daerah kumuh Kota dan atau Kabupaten di lingkup provinsi Jawa Barat.

Program ini dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Se-Provinsi Jawa Barat sebagai solusi dan langkah preventif dalam mengatasi masalah ketidaksetaraan gender, kekerasan pada keluarga dan perempuan, perceraian, *stunting*, perkawinan usia anak, dan masalah ekonomi. Sekoper Cinta ini sebagai wadah bagi perempuan

untuk belajar mengenal potensi diri dan peran yang dimiliki, berinteraksi, bertukar pengetahuan, serta pengalaman untuk mengenali keutuhan dan kepentingan perempuan dalam upaya peningkatan ketahanan ekonomi keluarga.⁵

Di kota Depok, pelaksanaan Program Sekoper Cinta sudah dilakukan sebanyak tiga kali, pelaksanaan pertama pada tahun 2019 yang berlokasi khusus (lokus) Peningkatan Peran Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS), di Kelurahan Bojong Pondok Terong, Kecamatan Cipayung yang menasar pada 100 warga. Dengan target dapat menurunkan angka kasus perceraian dan KDRT, gizi buruk, dll.⁶

Pelaksanaan kedua pada tahun 2020 berlokasi khusus (lokus) Peningkatan Peran Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS), di Kelurahan Leuwinanggung, Kecamatan Tapos dengan menasar pada 100 keluarga binaan yang diisi oleh 25 keluarga binaan pada setiap kelas dengan dua fasilitator Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Kota Depok dengan target meningkatkan peran wanita sebagai seorang ibu sekaligus istri agar lebih berdaya demi terciptanya ketahanan keluarga.⁷

Dan pelaksanaan yang ketiga pada tahun 2021 berlokasi khusus (lokus) Peningkatan Peran Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS), di

⁵ Annisa Dea, 2019. "Sekoper Cinta, Cara Pemdaprov Jabar Tingkatkan Kualitas Hidup Perempuan." Di lihat dari <https://regional.kompas.com/read/2019/09/09/18010241/sekoper-cinta-cara-pemdaprov-jabar-tingkatkan-kualitas-hidup-perempuan?page=all> (diakses pada 17 Desember 2022)

⁶ Pemerintah Daerah Kota Depok, 2019. "Kota Depok Luncurkan Program Sekoper Cinta". 2019. Tersedia di website DP3AP2KB Kota Depok". (diakses pada 17 Desember 2022)

⁷ Pemerintah Daerah Kota Depok , 2020. "DPAPMK Depok Launching Kegiatan Sekoper Cinta." <https://www.depoktren.com/2020/10/17/dpapmk-depok-launching-kegiatan-sekoper-cinta/> (diakses pada 18 Desember 2022)

Kelurahan Bojongsari Kecamatan Sawangan, dimana diikuti oleh 100 orang perempuan yang akan dilakukan dalam delapan kali pertemuan dan dibina oleh tujuh fasilitator dari tim penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Kota Depok.⁸

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran pemberdayaan perempuan yang ada pada Program Sekoper Cinta dalam meningkatkan kualitas perempuan dalam upaya mencapai ketahanan ekonomi keluarga di Kota Depok, khususnya di Kecamatan Sawangan yang menjadi lokus kegiatan sekoper cinta pada tahun 2022. Apakah pemberdayaan yang diberikan telah meningkatkan status ketahanan keluarga pada perempuan di RW 04 Cinangka, atau baru pada level cukup berdaya, atau bahkan belum berdaya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, rumusan masalahnya adalah bagaimana program pemberdayaan perempuan ‘Sekoper Cinta’ dapat mendorong ketahanan ekonomi keluarga di Kota Depok ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

⁸ Pemerintah Daerah Kota Depok, 2021. “Sekoper Cinta Angkatan Ketiga Tahun 2021 Resmi Diluncurkan.” Tersedia di website DP3AP2KB Kota Depok. <https://dpapmk.depok.go.id/sekoper-cinta-angkatan-ketiga-tahun-2021-resmi-diluncurkan.html> (diakses pada 18 Desember 2022)

1.4. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu dapat mendeskripsikan secara lebih mendalam terkait pemberdayaan perempuan melalui program Sekoper Cinta dalam mendorong ketahanan ekonomi keluarga di Kota Depok.

1.5. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan pemberdayaan yang diberikan kepada perempuan melalui program sekoper cinta
2. Mengetahui bagaimana program pemberdayaan perempuan yang diberikan melalui Sekoper Cinta dalam upaya ketahanan ekonomi keluarga di Kecamatan Sawangan setelah mengikuti program tersebut.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan sejumlah informasi yang berguna, adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.4.2. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkontribusi dalam kajian sosiologis yang berfokus pada perempuan dalam mencapai kesetaraan, dengan menggunakan analisis teori kesetaraan Sara Longwe untuk mengetahui kondisi perempuan sebelum dan setelah diberdayakan, sehingga dapat menyimpulkan apakah peran program sekoper cinta dapat membawa perubahan bagi perempuan khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

1.6.1. Manfaat Praktis

Bagi penulis :

1. Dapat mendeskripsikan peran dan partisipasi perempuan dalam upaya ketahanan ekonomi keluarga melalui program Sekoper Cinta. Apakah dengan adanya program tersebut mampu meningkatkan kualitas perempuan.
2. Dapat mengkaitkan fenomena tersebut kedalam teori sosiologi dengan mengacu pada solusi yang ditawarkan pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui program Sekoper Cinta dalam memberdayakan perempuan dan ekonomi keluarga.

Bagi pembaca :

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca dalam mengkaji permasalahan sosial.
2. Mampu membantu menganalisis permasalahan sosial yang sulit diukur secara numerik dan dapat memotivasi dalam memunculkan ide/solusi yang kreatif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan, penulis memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang menyebabkan terjadinya kerentanan keluarga, dimana peneliti menampilkan tabel dan presentase data tentang penyebab kerentanan keluarga yang mengakibatkan pelonjakan kasus perceraian. Kemudian dengan tercetusnya program sekoper cinta, peneliti ingin melihat bagaimana peran

sekoper cinta dalam memberikan pemberdayaan guna mendorong pada ketahanan ekonomi keluarga apakah membawa peran yang besar bagi perempuan dalam mencapai kesetaraan gender.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti menggunakan teori pemberdayaan perempuan dari Sara Longwe untuk menganalisis pemberdayaan yang diberikan dalam sekoper cinta dengan menggunakan dimensi kesetaraan dan tingkat isu pengakuan perempuan yang dielaborasi menggunakan konsep kebutuhan gender praktis dan strategis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yakni kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul, kemudian masuk kedalam tahapan analisis dengan melalui tahapan pengumpulan data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Kemudian mereduksi data yang didapatkan dengan melakukan pemilahan data kasar untuk kemudian disusun guna mempertajam, menggolongkan dan menyeleksi data yang akan digunakan dalam penelitian. Setelah data diolah dan digolongkan berdasarkan kebutuhan penelitian, pada tahap terakhir yakni melakukan penyajian data untuk memberikan hasil penelitian di lapangan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran terkait hasil penelitian di lapangan mengenai program sekoper cinta menunjukkan bahwa peran perempuan menjadi lebih berdaya khususnya dalam aspek ekonomi berkat adanya bantuan pemberdayaan yang diberikan dalam program sekoper cinta dan P2WKSS. Sehingga berdampak pada tingkat kesetaraan perempuan yang dianalisis menggunakan 5 dimensi dari Sara Longwe dalam memenuhi kebutuhan strategis gender.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dari hasil temuan di lapangan dapat dikatakan bahwa pemberdayaan perempuan sangat terbantu tidak hanya melalui sekoper cinta tapi juga berdasarkan program P2WKSS yang perlahan memberdayakan perempuan dalam upaya ketahanan ekonomi keluarga dan mendorong posisi perempuan agar dapat setara dengan laki-laki. Adapun saran dari penelitian ini semoga pada peneliti selanjutnya dapat menyempurnakannya dengan membahas kegiatan pendidikan vokasional secara lebih detail.

